



Article

**Gambaran Pengetahuan Tentang Covid - 19 di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

Mohammad Shiddiq Suryadi<sup>1</sup>, Dessy Rindiyanti Harista<sup>2\*</sup>, Akh. Choirul Abdi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 12, 2023  
Final Revision: December 19, 2023  
Available Online: December 30, 2023

KEYWORDS

Pengetahuan, COVID-19

CORRESPONDENCE

Phone: 081703293583  
E-mail: pangerandidik@gmail.com

**A B S T R A C T**

Coronavirus atau sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut COVID-19. Penyebab utama ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah kurangnya pengetahuan tentang risiko penyakit dan manfaat pengobatan, serta hambatan utama dalam mengakses layanan kesehatan.

Sebuah desain cross-sectional digunakan untuk desain penelitian. Ada 297 subjek dalam penelitian ini. Sampel yang diambil sebanyak 170 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probabilistic sampling dan teknik random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Gunakan uji statistik dengan uji peringkat Spearman ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil Riset Knowledge Brief tentang COVID-19 di Kabupaten Sampang Kecamatan Sampang diketahui bahwa hampir separuh masyarakat yaitu 75 orang (44,1%) tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Masyarakat dihimbau untuk mengedukasi diri tentang COVID-19 dan telah mematuhi protocol Kesehatan COVID-19.

Pemerintah mengambil sejumlah inisiatif untuk mengurangi dampak parah dari pandemi COVID-19. Pengetahuan masyarakat yang cukup tentang Covid-19 dengan mengikuti protokol kesehatan dan upaya pemberian pengetahuan antara lain menjaga jarak, menghindari keramaian, mencuci tangan dan memakai masker

## I. INTRODUCTION

Pandemi COVID-19 menyebabkan masalah kesehatan di seluruh dunia. Untuk itu sangat diharapkan perhatian semua pihak dan seluruh lapisan masyarakat. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan penyakit coronavirus-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global (PHEIC), dan pada 11 Maret 2020, sebagai pandemi. (Seliat BA, 2020). Secara keseluruhan, permasalahan industri menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pekerja kasar, pekerja kasar, PNS bahkan guru, yang menganggap Covid-19 bukan masalah serius. Ketidaktahuan masyarakat akan bahaya COVID-19 menyebabkan perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan praktik kesehatan. (Seliat BA, 2020). Keterkaitan pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan praktik kesehatan di era normal baru Anggren, 2020, kajian menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara kesadaran Covid-19 dengan kepatuhan praktik kesehatan di era normal baru. (Angreni, 2020).

dr. Dewi Nur Aisyah selaku Kepala Bidang Data dan Teknologi Informasi Gugus Tugas Covid-19 menjelaskan sekitar 602.372 warga tidak mengikuti praktik kesehatan terkini dalam diskusi di kanal YouTube BNPB Indonesia Oktober 2020 orang. Sementara itu, di wilayah Jawa Timur, Tronoyudo Wisnu Andiko selaku Kabid Humas Polda Jatim menyebutkan 67.086 pelanggaran protokol kesehatan. beberapa kabupaten lain di Jawa Timur dengan pelaksanaan praktik kesehatan terendah yaitu Lumajang 41,05%, Probolinggo 52,06%, Bangkalan 58,83%, Sumenep 59,63% dan Sampang 60,6% (SATGAS COVID-19, 2020).

Minimnya informasi dan kesadaran masyarakat akan bahaya pandemi COVID-19 menjadi salah satu penyebab penyebaran virus Covid-19. Hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku

adalah Pengetahuan. Kurangnya pengetahuan menciptakan perilaku yang salah dan perilaku negatif. Informasi menjadi dasar untuk merubah dan merubah perilaku agar masyarakat terbiasa bertindak dan bertindak sesuai dengan informasi yang benar. (Notoatmodjo S, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menginformasikan tentang bahaya penyebaran COVID-19 dan protokol kesehatan melalui berbagai saluran media. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian, peneliti tertarik dengan "Deskripsi Pengetahuan Covid - 19 di Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang

## II. METHODS

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif cross-sectional, yaitu penelitian yang mengukur atau mengkaji keadaan paparan dan keadaan penyakit pada titik waktu yang sama atau menelitinya secara bersamaan (Hidayat, 2014).

## III. RESULT

Tabel 1 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 Tahun	70	41.2
26-35 Tahun	40	23.5
36-45 Tahun	60	35.3
Total	170	100

Sumber: Data Primer, Juli-Agustus 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan hampir separuh responden berusia 17-25 tahun atau 70 (41,2%). Usia ini merupakan tahap transisi dari remaja menuju dewasa, pada usia ini orang dapat berpikir dan mempertimbangkan situasi dari sudut pandang yang berbeda.

Tabel 2 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang pada bulan Juli-Agustus 2021

Sumber: Data Primer, Juli-Agustus 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan jenis kelamin responden sebagian besar perempuan berjumlah 90 (52.9%).

Tabel 3 : Distribusi frekuensi frekuensi responden berdasarkan pendidikan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang pada bulan Juli-Agustus 2021

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	55	32.4
SMP	60	35.3
SMA	40	23.5
S1	15	8.8
Total	170	100

Sumber: Data Primer, Juli-Agustus 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan pendidikan terakhir responden hampir setengahnya berpendidikan SMP sejumlah 60 (35.3%).

Tabel 4 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang pada bulan Juli-Agustus 2021

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	30	17.6
Wiraswasta	50	29.4
Petani	55	32.4
Guru	5	2.9
PNS	5	2.9
Ibu rumah tangga	25	14.7
Total	170	100

Sumber: Data Primer, Juli-Agustus 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hampir setengahnya pekerjaan responden petani sejumlah 55 (32.4%).

#### Data Khusus

Tabel 5 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang pada bulan Juli-Agustus 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	80	47.1
Perempuan	90	52.9
Total	170	100

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	75	44.1
Cukup	45	26.5
Baik	50	29.4
Total	170	100

Data primer, Juli-Agustus 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan pengetahuan hampir setengahnya kurang sejumlah 75 (44,1%).

Tabel 6 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang pada bulan Juli-Agustus 2021

#### IV. DISCUSSION

##### Gambaran Pengetahuan Tentang Covid - 19 di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan menunjukkan pengetahuan hampir setengahnya kurang sejumlah 75 (44,1%).

Menurut analisis peneliti bahwa tingkat pengetahuan yang rendah ini didukung dengan tingkat pendidikan seluruh responden yang berada pada kategori sekolah menengah pertama, namun responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait

Covid-19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit Covid-19 beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait Covid-19 dan pencegahannya sehingga meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab Covid-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Kabupaten sampang yang tinggi tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit Covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19. (Nursalam, 2010)

Sejalan dengan penelitian Novi Afrianti, C. R. (2021). yang menjelaskan bahwa responden dengan pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) lebih cenderung patuh dibandingkan responden yang berpendidikan lebih rendah (Menengah-Bawah). Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran Covid-19 sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat Covid-19.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, 2017 yang menyatakan bahwa Kepatuhan merupakan suatu istilah yang dapat menggambarkan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi,

dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. dan Prihantana menambahkan bahwa ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. (Prihantana, et al, 2016)

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, 2020 bahwa dimana terdapat 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap Covid-19 dan 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker, serta hasil analisa bivariat didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan Covid-19 Value  $0,002 < \alpha (0,05)$ . (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan menunjukkan pengetahuan hampir setengahnya kurang sejumlah 75 (44,1%). Menurut analisis peneliti bahwa tingkat pengetahuan yang rendah ini didukung dengan tingkat pendidikan seluruh responden yang berada pada kategori sekolah menengah pertama, namun responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait Covid-19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit Covid-19 beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait Covid-19 dan pencegahannya sehingga meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki

pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab Covid-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Kabupaten Sampang yang tinggi tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit Covid-19. Pengetahuan yang baik didukung dengan menerima informasi yang beredar di masyarakat terkait Covid-19. (Nursalam, 2010).

#### **V. CONCLUSION**

Dari hasil studi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Tentang Covid - 19 di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang hampir setengahnya menunjukkan kurang.